

## **PELATIHAN BUDI DAYA IKAN NILA DALAM RANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN KELOMPOK PETANI SAWIT**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Petani di Sungai Kapas Kecamatan  
Bangko Kabupaten Merangin)**

**UYING HAPID ALATAS<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> *uyinghapidalatas@gmail.com*

<sup>1)</sup>**Pendidikan Luar Sekolah STKIP YPM Bangko**

*Diterima: Februari 2018; Disetujui: Maret 2018; Diterbitkan: Maret 2018*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the training of tilapia fish farming in order to improve the entrepreneurship of palm oil farmers groups. The research is focused on the implementation and results of training of tilapia aquaculture in order to improve the entrepreneurship of palm oil farmers groups. The approach is qualitative through case study methods. The subjects consisted of managers, trainers and members of farmer groups. Data collection using observation techniques, interviews, and documentation studies. Data analysis technique using interactive model. The technique of legitimacy through triangulation of various sources through peer discussion. The results of the study describe that the implementation of the training was initiated by a systematic training plan. The steps of the training include the identification of needs, the formulation of training objectives, the establishment of varied learning methods, and the selection of instructional media. The results of the training of tilapia fish farming to improve the entrepreneurship of oil palm farmers group showed an increase. Indicators in increasing the entrepreneurship of the oil palm farmers, the farmers have mastered the theory and practice of tilapia fish farming well.

Keywords: Training, Cultivation, Entrepreneurship

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan dan hasil pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit. Pendekatan yang digunakan dalam ini adalah kualitatif melalui metode studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari pengelola, pelatih dan anggota kelompok tani. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Teknik keabsahan melalui triangulasi berbagai sumber melalui diskusi teman sejawat. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pelatihan diawali oleh perencanaan pelatihan yang disusun secara sistematis. Langkah langkah pelatihan meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan pelatihan, penetapan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pemilihan media pembelajaran. Hasil pelatihan budi daya ikan nila untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit menunjukkan adanya peningkatan. Indikator dalam meningkatkan kewirausahaan para petani sawit, para petani telah menguasai teori dan praktik budi daya ikan nila dengan baik.

*Kata Kunci: Pelatihan, Budidaya, Kewirausahaan*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum, menunjukkan bahwa sektor yang handal dan mampu bertahan dalam krisis serta berperan sangat besar dalam perekonomian nasional. Pembangunan perikanan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan demi tercapainya kesejahteraan petani beserta keluarganya. Strategi pembangunan di pedesaan merupakan perpaduan pemerataan dan pertumbuhan secara berkesinambungan melalui pembangunan kelompok-kelompok dengan menerapkan cara distribusi dan pemasaran yang kelompok bisnis perikanan.

Untuk mencapai keberhasilan dari pembangunan pedesaan dalam mewujudkan masyarakat tani yang maju, mandiri, sejahtera atas dasar prakarsa masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan masyarakat tani serta hasilnya untuk dinikmati. Kondisi sumber daya alam mendukung usaha perikanan, ketersediaan lahan, air, dan sumber daya manusia sehingga usaha perikanan berpeluang untuk berhasil. Namun salah satu pembatas dalam pencapaian keberhasilan usaha perikanan yaitu permodalan yang terbatas. Pembudidayaan ikan nila sangat cocok untuk daerah tropis dan ikan nila banyak mengandung protein, vitamin yang tinggi untuk kebutuhan nutrisi tubuh, sehingga ikan nila sangat diminati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan survei pada tahun 2015 sampai dengan 2016 kebutuhan akan ikan nila masyarakat Kabupaten Merangin perhari 2-3 ton perhari sedangkan stok yang dihasilkan dari perternak lokal hanya 1,7-2 ton perhari, sehingga para penjual ikan nila harus memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mencari tambahan di kabupaten tetangga seperti Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bungo. Hal ini sangat berpotensi untuk mengembangkan dan membuka peluang usaha budidaya ikan nila yang masih sangat besar guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Merangin.

Dengan melihat masalah tersebut mendorong kelompok budidaya ikan nila (Pokdakan) Sinar Harapan Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin untuk memanfaatkan secara optimal potensi untuk mengembangkan budidaya ikan nila. Hal ini akan terealisasi sepenuhnya apabila didukung oleh kebijakan pemerintah khususnya di Kabupaten Merangin yang merupakan langkah-langkah strategis dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Merangin yang mayoritas petani sebagai bagian integral dari sistem usaha taninya, walaupun dikelola dengan manajemen usaha yang berorientasi bisnis. Dengan adanya pengembangan pembudidayaan ikan nila di Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko dapat mendorong perekonomian dan kesejahteraan masyarakat petani tersebut.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok tani diharapkan agar dapat melakukan pembinaan pembudidayaan ikan nila di daerah ini dengan membentuk kelompok-kelompok pembudidayaan ikan nila yang profesional menjadi cikal bakal usaha kecil mikro dan menengah di bidang perikanan di Kabupaten Merangin yang selama ini merupakan salah satu sentral pembudidayaan ikan nila yang telah menjadi penyuplay utama kebutuhan ikan nila untuk masyarakat di daerah sendiri dan sekitarnya.

Dalam hasil penelitian terkait program Pendidikan Kewirausahaan masyarakat (PKM) telah banyak dilakukan. Hidayat, D. (2016:300) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah dilaksanakan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan masyarakat.

Sehubungan kendala yang dihadapi oleh Kelompok Petani Sawit dan Karet, pelatihan pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan bagi usaha budidaya Ikan Nila yang terletak di Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah terkait pengembangan usaha budidaya ikan nila untuk meningkatkan kesejahteraan dengan Kewirausahaan di Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi Kelompok Tani sawit dalam membudidayakan ikan nila. Soetomo (2011:65) mengemukakan bahwa pada perkembangan terakhir pemberdayaan masyarakat menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak digunakan dalam berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Pendekatan ini dalam banyak hal dapat dilihat sebagai operasionalisasi dari perspektif atau paradigma pembangunan masyarakat.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan pada kelompok petani sawit di Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan “metode naturalistik yang tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan sampel yang banyak”. (Nasution, 1996:11). Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta dengan interpretasi tentang pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit. Subjek penelitian sebanyak 5 orang dari 25 orang peserta pelatihan. Subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan analisis dokumentasi untuk menggambarkan data tentang pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit. Penelitian dilakukan melalui tahapan yaitu : 1) tahap orientasi, eksplorasi dan *member check* (Nasution, 1996:33-34). Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan model analisis interaktif yang meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3) penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing verification*) (Miles dan Huberman, 1992 : 20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan diawali oleh perencanaan pelatihan yang disusun secara sistematis. Perencanaan dalam meningkatkan kewirausahaan para petani sawit di desa Sungai Manau Kecamatan Sungai Kapas Kabupaten Merangin. Langkah langkah yang dilakukan pelatih dan pamong dalam pelaksanaan pelatihan budi daya ikan nila untuk meningkatkan penghasilan di luar dari usaha pertanian sawit, yaitu : 1) Identifikasi Kebutuhan. Identifikasi kebutuhan erat kaitanya dengan pemilihan metode, media dan evaluasi yang digunakan. Identifikasi kebutuhan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pelatihan budidaya ikan air tawar terutama ikan nila. 2) Perumusan Tujuan. Bagai mana upaya dalam meningkatkan kewirausahaan para petani karet dengan pelaksanaan pelatihan budi daya ikan air nila. 3) Metode pembelajaran. Metode dapat dipilih untuk

memotivasi petani dalam kegiatan pembelajaran, setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan kewirausahaan para petani adalah demonstrasi dan praktek langsung di lapangan. 4) Memilih media Pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih sangat menentukan aktivitas pembelajaran peserta dalam kegiatan pelatihan, media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah kolam ikan, benih ikan, pakan ikan dan sarana prasarana lain pendukung budi daya ikan air nila. Langkah-langkah pelatihan budi daya ikan nila di air tawar yang dilaksanakan adalah kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Proses pelatihan hasil budi daya ikan nila meliputi kegiatan pembuatan kolam ikan, pembibitan benih ikan, penebaran benih atau bibit ikan, pemeliharaan ikan. Sedangkan tempat pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan kewirausahaan para petani masih bekerjasama dengan Balai Benih Ikan Air Tawar Kabupaten Merangin.

Pelaksanaan pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit secara umum menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan sasaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat, D. (2016:73) yang menggambarkan bahwa pendekatan pelatihan kewirausahaan untuk pemberdayaan kelompok pemuda produktif pondok pesantren Ihyahul Khoer di Kabupaten Karawang dilaksanakan secara partisipatif, berkelompok, melalui teknik ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, kerja kelompok, dan praktek. Para santri setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan budi daya ikan, memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya ikan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dampak pelatihan kewirausahaan budi daya ikan ini pada prinsipnya adalah menanamkan sikap dan semangat mandiri serta kemampuan kerjasama dan tertanamnya paradigma kewirausahaan bagi para santri.

Pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia. Dalam sistem ini termasuk subsistem perencanaan, pengadaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Melalui pengembangan tenaga dilakukan berbagai kegiatan yang mengacu kepada upaya agar segala sumber daya manusia dapat didayagunakan dan dihasilgunakan oleh organisasi semaksimal mungkin. dingemukakan bahwa : *training is a planned effort to facilitate the learning of job related knowledge, skills, and behavior by employe.* (Noe, Hollenbeck, Gerhart and Wright, 2003:251). Artinya : pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh pegawai. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Robinson (1981:12) berpendapat bahwa pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuam *skill/keterampilan* dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan

Michael J. Juicus (1972) dalam Kamil, M. (2010:3) mengemukakan: "*the term training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic job are in creased*" (istilah pelatihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu). Dari definisi tersebut diketahui bahwa pelatihan berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Dengan demikian secara *ontologis*, Friedman dan Yarbrough (1985:4) dalam Sudjana, D. (2007:4) mengemukakan bahwa *“training is a process used by organizations to meet their goals. It is called into operation when a discrepancy is perceived between the current situation and a preferred state of affairs. The trainer’s role is to facilitate trainee’s movement from the status quo toward the ideal”*. Secara *epistemologis*, pada umumnya pelatihan memiliki komponen masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah, (*raw input*), dan masukan lain (*other input*). Proses (*processes*) pelatihan merupakan interaksi pembelajaran antara masukan sarana, terutama pelatih, dengan masukan mentah yaitu peserta pelatihan. Tujuan pelatihan terdiri atas tujuan pembelajaran antara keluaran (*output*), dan tujuan pembelajaran akhir yaitu pengaruh (*outcome*). Pengaruh berkaitan dengan manfaat atau kegunaan pelatihan yang telah diikuti peserta pelatihan bagi dirinya, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya (Sudjana, 2007: 4).

Berbagai pelatihan, khususnya pelatihan kewirausahaan masyarakat, telah banyak dilakukan dalam satuan pendidikan nonformal melalui pendekatan partisipatif. Hasil penelitian Hidayat, D. (2017:121) mengemukakan bahwa pendekatan partisipatif, metode dan teknik pelatihan yang digunakan sesuai dengan materi pelatihan, dan sarana pelatihan cukup lengkap dan memadai. Kepemimpinan ketua kelompok cukup baik, adanya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan pelatihan pelatihan budi daya ikan lele dumbo di desa Kemiri Kabupaten Karawang. Pelatihan ini dilakukan khususnya dalam mengembangkan sikap dan perilaku kewirausahaan para pemuda membudidayakan ikan lele dumbo yang menjadi komoditi unggulan di lingkungan desa Kemiri.

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Drucker, P.F. (1994) mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan (Hisrich-Peters, 1995:10) dalam Alma, B. (2007:26). Selanjutnya dikemukakan bahwa *“entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday”*.

Lebih lanjut John Kao (1991:14) dalam Sudjana, D. (2007:131) mengemukakan bahwa *“kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba.”* Ini berarti kewirausahaan merupakan sikap dan perilaku orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko, dan berorientasi laba. Sedangkan Winarto (2004: 2-3) mengemukakan bahwa secara etimologi kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*). *“entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat

Dalam konteks bisnis, Zimmerer, T.W. (1996) dalam Suryana (2007 : 2) mengemukakan bahwa *“entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic, process of applying creativity and innovations to need and opportunities in the marketplace”*. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis

penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Berbagai hasil penelitian tentang pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan wirausahawan baru. Seperti halnya tujuan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat bagi warga belajar Kejar Paket C di PKBM adalah untuk mendorong dan menciptakan wirausahawan baru yang didukung oleh dunia usaha dan industri, mitra usaha dan dinas/instansi terkait, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja/usaha baru atau merintis peluang usaha yang ada, menanamkan pola pikir (*mindset*) dan sikap berwirausaha, memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa, dan melatih keterampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha. (Hidayat, D. 2017:3)

Hasil pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit menunjukkan adanya peningkatan. Indikator dalam meningkatkan kewirausahaan para petani sawit dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan budi daya ikan nila yang dilaksanakan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan para petani sawit di Desa Sungai Kapas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. Para petani bisa menguasai teori dan praktik budi daya ikan nila dengan baik. Walaupun belum sampai ke tahap pemasaran namun para petani berharap ilmu pengetahuan dan pengalaman para petani sawit dapat bisa berguna untuk kehidupan para petani sawit, di masa yang akan datang. Kenapa memilih ikan nila sebagai sasaran penelitian karena jenis ikan tersebut yang paling tahan dari segi penyakit maupun dari segi komersilnya jika sudah dipanen oleh kelompok tani yang ada di sungai kapas sangat mudah untuk di jual ke pasar.

Secara umum pelatihan kewirausahaan masyarakat bertujuan memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, yang berasal dari kata "*power*" yaitu kekuatan. Istilah pemberdayaan dapat dikaitkan dengan proses transformasi sosial, ekonomi dan politik (kekuasaan). Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan individu dan sosial. McArdle (1989) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut (Hikmat, H. 2010 : 3). Adapun Rappaport (1987) mengekemukakan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya menurut undang-undang.

Berkaitan dengan hasil pelatihan budi daya ikan nila dalam rangka untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit, adalah meningkatkannya pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan warga belajar yang mengembangkan usaha sablon dan *printing*. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*). Kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan para petani sawit berkaitan dengan tujuan pembelajaran berwirausaha melalui tiga dimensi, yaitu aspek *managerial skill*, *production technical skill*, dan *personality developmental skill*. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat, D. (2016:122) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran partisipatif keterampilan berwirausaha Kejar Paket C desa Tanjungpakis di Kabupaten Karawang telah memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan berwirausaha warga belajar untuk meningkatkan

kemandirian ekonomi keluarganya.

Hasil perubahan pengetahuan kewirausahaan ialah pemilikan atau penambahan sesuatu yang dipelajari, misalnya tentang pengertian dan tujuan kewirausahaan. Perubahan pengetahuan (*cognitive*) tersebut meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*) penerapan (*application*), analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif kewirausahaan, yaitu perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri untuk belajar dan berusaha. Perubahan keterampilan kewirausahaan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan di bidang keterampilan berusaha sebagai hasil dari proses pelatihan budi daya ikan nila bagi para petani sawit.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan diawali oleh perencanaan pelatihan yang disusun secara sistematis. Langkah langkah yang dilakukan pelatih dan pamong dalam pelaksanaan pelatihan budi daya ikan nila untuk meningkatkan penghasilan di luar dari usaha pertanian sawit, yaitu identifikasi Kebutuhan, perumusan tujuan pelatihan, penetapan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pemilihan media pembelajaran. Langkah-langkah pelatihan budi daya ikan nila di air tawar yang dilaksanakan adalah kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Proses pelatihan hasil budi daya ikan nila meliputi kegiatan pembuatan kolam ikan, pembibitan benih ikan, penebaran benih atau bibit ikan, pemeliharaan ikan yang bertempat di Balai Benih Ikan Air Tawar Kabupaten Merangin.

Hasil pelatihan budi daya ikan nila untuk meningkatkan kewirausahaan kelompok petani sawit menunjukkan adanya peningkatan. Indikator dalam meningkatkan kewirausahaan para petani sawit, para petani telah menguasai teori dan praktik budi daya ikan nila dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2007) *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ari, U. (2012). *Pacu Pertumbuhan Nila*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Atmaja, H. dkk. (1976). *Beberapa aspek tentang pemuliaan Ikan*. Bandung : Fakultas Pertanian UNPAD.;
- Balai Informasi Pertanian. (1970). *Budidaya Ikan Air Tawar dan Payau*. Bogor Fakultas Pertanian, IPB
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.(1994). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (GBPP) Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta : Depdikbud.
- Darmawang. (2002)). *Pelatihan Keterampilan Mekanik Mobil*. Bandung Rosda Karya.
- Drucker, P. F. (1994) *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principle*. New York: Harper Business.
- Hidayat, D. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C*. Journal of Nonformal Education UNNES. Volume 3. Nomor 1 Pebruari 2017. Hal. 1-10.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Pelatihan Kewirausahaan Budi Daya Ikan Lele Dumbo Untuk Pemberdayaan Pemuda Di Desa Kemiri Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah UPI. Volume 1 Nomor 1. April 2017.

- Hal. 121-133.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif Di Pondok Pesantren Iyahul Khoer*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment UNNES. Volume 5, Nomor 1, Juni 2016. Hal. 73-80.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pembelajaran Partisipatif Keterampilan Berwirausaha Untuk Pemberdayaan Ekonomi Warga Belajar Kejar Paket C*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat UNY. Volume 3 Nomor 2. November 2016. Hal. 122-137.
- Hidayat, D. dan Saepudin, A. (2016). *Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Warga Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)*. Jurnal Mimbar : Sosial dan Pembangunan. Volume 32, Nomor 2, Desember 2016. hal. 292-301.
- Hikmat, H. (2010) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kamil, M. (2010) *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, Michael A. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nasution (1996) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright (2003) *Human Resource Management*, International Edition. New York: The McGraw-hill Companies Inc..
- Nugroho, E. (2012). *Sukses Budi Daya Gurame di Lahan Sempit dan Hemat Air*: Jakarta: Paramadina, Mastuhu
- Prasetya dan Risky. (2011). *Usaha Pembenihan Guram*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Robinson, K. P. (1981) *A Handbook of Training Management*. London: Kogan Page Ltd.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- Soetomo. (2011) *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2007). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarto, P. (2004). *First Step to be An Entrepreneur*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Zimmerer, T.W., & Norman M. S. (1996). *Entrepreneurship And The New Venture Formation*. New Jersey. Prentice-Hall International, Inc.